

BAB II

MENELUSURI WILAYAH DAN MASYARAKAT DESA PANCUR

Deskripsi Lokasi

1. Deskripsi Desa Pancur

Desa Pancur merupakan sebuah salah satu desa yang berada di Kecamatan Temayang. Tepatnya disebelah Timur Kota Bojonegoro dengan dua akses jalan yang lumayan jauh untuk ditempuh. Jalur yang pertama yaitu dengan melewati kantor Kecamatan Temayang dan melewati Sugih Waras dengan melalui jalan perbukitan yang berjarak tempuh dari Kecamatan kurang lebih 8 km. Sedangkan jalur yang kedua yaitu melewati Sukosewu dengan jarak dari Kota Bojonegoro sekitar 20 km.

Rute jalan untuk masuk Desa Pancur tidak begitu enak, jalannya berlumpur dan licin saat hujan, semua itu dikarenakan jalan rusak akibat kualitas aspal kurang bagus, selain itu karena sering dilalui oleh truk sehingga aspal menjadi hancur.

Akses yang cukup enak menuju Desa Pancur untuk mempermudah masyarakat atau para pendatang menempuh perjalanannya menggunakan kendaraan bermotor, baik dengan mobil atau sepeda motor. Kondisi jalannya tidak ada tanjakan kalau melewati sugih waras.akan tetapi sepanjang sisi jalan, tidak terdapat lampu penerangan, kondisi demikian membuat jalan gelap gulita saat malam. Kondisi ini membutuhkan kehati-hatian jika mengendarai sepeda motor di malam hari. Karena jarang sekali ada lampu

atau penerangan di setiap sisi jalan. Kalaupun ada, itu hanya didepan rumah warga saja.

Mayoritas penduduk Pancur adalah suku Jawa. Ada warga pendatang yang kemudian menetap didesa tersebut. Warga pendatang yang biasanya disebabkan oleh faktor perkawinan. Keluarga yang tinggal di Desa pancur ini sekitar ada 560 KK (Kepala Keluarga). Jumlah rumah di Desa Pancur sekitar kurang lebih 505 rumah.

Perbatasan Pancur sebelah Utara berbatasan dengan Desa Semawot kecamatan Sukosewu. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panemon kecamatan Sugih Waras. Sebelah Barat perbatasan Desa Pancur dengan Desa Buntalan kecamatan Temayang. Sebelah Timur berbatasan dengan Jatitengah kecamatan Sugih Waras.

Selain itu, Desa Pancur terbelah oleh sungai pacal. Biasanya masyarakat menyebut desa yang terletak sebelah timur tersebut dengan sebutan brang wetan dan sebelah barat brang kulon. Satu-satunya akses jalan penghubung yang paling dekat untuk kedua desa ini yaitu jembatan wot (jembatan yang terbuat dari satu bambu). Akan tetapi, jembatannya sekarang ini hancur dan belum dibuat lagi. Jembatan ini tidak bisa dilalui oleh kendaraan bermotor, baik itu mobil ataupun sepeda motor. Akan tetapi, jembatan wot ini hanya dirasakan oleh warga Desa Pancur pada saat musim kemarau saja. Kalau sudah musim hujan, warga Desa Pancur tidak melewati jembatan tersebut dikarenakan hancur dibawa sungai.¹

¹Wawancara pada Ayu tgl 15 Juni 2013 pkl 13.00 WIB.

Di Desa Pancur ini mayoritas rumah warga saling berdekatan. Karena tergolong masih memiliki hubungan kerabat atau hubungan darah. Kondisi demikian timbul akibat dari warga Desa Pancur memiliki budaya untuk membuat rumah untuk anak-anaknya saat mereka menjelang nikah atau berkeluarga. Anak yang dibuatkan rumah biasanya adalah anak pertama atau anak yang tidak ikut pihak perempuan atau laki-laki. Sehingga secara otomatis kerabat dan orang tua tidak jauh dari rumah mereka.

Banyak rumah warga yang dibangun secara sederhana. Kesederhanaan itu terlihat dari dinding kayu untuk membentengi rumah-rumah tersebut. Alasan mereka membuat rumah dari dinding kayu yaitu supaya besok bisa diwariskan kepada anaknya. Dan kayu yang dipakai untuk warga Desa Pancur membuat rumah yaitu kayu jati. Sedangkan kalau rumah yang berdinding tembok, tidak bertahan lama dan tidak bisa diwariskan kepada anak-anaknya. Ada lagi jenis rumah yang berdinding gedek. Untuk membuat gedek warga mencari bambu kemudian dibawa ke rumah untuk dianyam.²

Rumah yang memakai dinding kayu tergolong perekonomian menengah ke bawah. Selain itu juga ada rumah-rumah warga yang berdinding tembok, rumah jenis ini tergolong kategori menengah ke atas. Ada lagi jenis rumah yang berdinding gedek, untuk membuat gedek warga mencari bambu ke hutan kemudian dibawa ke rumah untuk dianyam. Kategori warga yang memiliki rumah dan berdinding gedek adalah golongan masyarakat menengah ke bawah.

²Hasil wawancara pada Ibu Yati tgl . 01 Juni 2013 pkl 07.00 WIB

A. Geografi Desa Pancur

a. Asal usul desa Pancur

Pancur merupakan sebuah salah satu nama Desa di daerah Bojonegoro kecamatan Temayang. Pancur ini memiliki beberapa asal usul. Pertama, didapat dari seorang laki-laki tua yang bernama Warsiman. Kata pancur berasal dari tiga pancuran mata air yang penduduk setempat menyebutnya dengan kata sendang atau pancuran. Sendang itu bernama Panji, Wedok serta Teplok. Tiga mata air ini digunakan untuk mengalir sawah-sawah penduduk setempat. Mengingat kalau mayoritas desa Pancur adalah seorang petani, sawah-sawah sangat bergantung pada sendang tersebut untuk mengairi sawahnya dengan kata lain “*mancuri saben-saben*”.³

Oleh karena itu, warga setempat menyebutnya daerah tempat tinggalnya dengan sebutan “Pancur”. Akan tetapi, sendang tersebut sekarang sudah ditutup oleh Pak Lurah. Karena, seiring berjalannya waktu sendang tersebut tidak lagi mengairi air disawah melainkan air yang keluar dari mata air tersebut mengalir kesungai.

Sekarang sendang tersebut beralih fungsi, dari yang dulunya berfungsi sebagai sumber mata air dan tempat kumpulnya warga untuk membahas permasalahan yang ada di Desa Pancur, akan tetapi sekarang

³Memancurkan air ke sawah-sawah.

menjadi tempat keramat warga yang ada disekitar. Sendang yang berfungsi sebagai tempat bagi warga pancur untuk menggelar “sedekah bumi” (tempat syukuran warga pasca panen) yaitu sendang wedok. Sedangkan sendang panji menurut warga, sendang tersebut digunakan untuk mencari pesugihan atau meminta derajat yang tinggi.

Terakhir sendang teplok, tempat ini menjadi angker karena dulu ada seseorang hendak menutup sumber mata air yang ada disendang tersebut. Orang tersebut menutup sumber mata airnya menggunakan batu besar dan diapun berhasil menutupnya. Akan tetapi, sesampainya dirumah dia langsung meninggal. Dan sejak itulah warga mulai sekarang tidak berani main-main disendang tersebut.

b. Sumber Daya Alam Desa Pancur

a. Vegetasi Tanaman

Vegetasi⁴ tumbuhan di Desa Pancur sangat bervariasi. Untuk mempermudah dalam menelaah varian vegetasi tumbuhan di Desa Pancur ini kami kelompokkan. Vegetasi tanaman dapat hasil observasi dan wawancara kami susun ke dalam beberapa jenis varian; yakni jenis pangan, jenis sayur-mayur, jenis buah-buahan, jenis rempah-rempah dan kayu.

- a) Tanaman pangan yang ada terdiri dari padi, kedelai dan jagung.
- b) Sayur mayur terdiri dari kacang tanah
- c) Buah-buahan yang ada terdiri dari nangka dan pisang

⁴Macam-macam tumbuhan (www.kamus.pernyataan.com/vegetasi)

d) Rempah-rempah dan obat-obatan yang ada terdiri dari kunyit, sere, dan kencur.

e) Kayu yang ada terdiri dari kayu jati, kayu mahoni dan bambu.

b. Air

Kebutuhan air sehari-hari di desa Pancur sangat terpenuhi. Dulu rata-rata mereka menggunakan air yang berada dalam sumur. Setiap harinya mereka harus menimba untuk mengambil air yang didalam sumur. Akan tetapi, sekarang jarang yang menggunakan sumur, melainkan sudah diganti dengan pompa air dan sanyo. Ada beberapa warga Desa Pancur yang masih menggunakan pompa air dan sanyo. Mereka tidak dikenakan tagihan air karena airnya diambil dari sumur. Hanya saja, kalau yang memakai sanyo mereka harus membeli sanyo seharga sekitar Rp. 300.000,- sampai Rp. 500.000,-.

Sedangkan kebutuhan air untuk persawahan masyarakat desa Pancur yaitu mereka mengambilnya dari desel. Kalau mereka menggunakan desel mereka harus membayar biaya pinjamnya seharga Rp. 15.000,- sampai 30.000,- per jam. Akan tetapi kalau musim rendeng (hujan) datang, mereka menggunakan tadah hujan untuk mengairi sawah mereka.⁵

c. Persawahan dan Tegalan

Persawahan di Desa Pancur merupakan lumbung penghasilan bagi masyarakat. Rata-rata didesa ini mayoritas masyarakat mempunyai sawah

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Pujiaseh. Tgl 25 juni 2013 pkl 13.30

sendiri-sendiri. Sawah tersebut ditanami padi, jagung dan tembakau menurut pada musimnya masing-masing.

Sawah merupakan lahan basah, tidak usah menunggu hujan kalau ingin menaminya. Kapan saja bisa menaminya asalkan bekas ranting atau panen sebelumnya telah membusuk. Bekas panen seperti damen, pohon jagung dan kesuburan tanah kembali saat 2 minggu dari panen. Selama itu, sawah didiamkan dan diairi secukupnya supaya kondisi tanah kembali seperti semula. Setelah 2 minggu, tanah mulai dibajak menggunakan traktor. Kemudian, setelah selesai dibajak tanah diari hingga 2 hari baru mulai menaminnya dengan benih padi yang sudah disiapkan 2 minggu sebelumnya.

Di Desa Pancur jarang terdapat tegal karena tegal sekarang sudah dipaneni jagung dan lainnya.

B. Aktivitas Perekonomian Warga Desa Pancur

a. Wiraswasta

Tidak hanya sektor perdagangan melalui toko saja yang ada di Desa Pancur. Akan tetapi, ada juga membuat tempe untuk dijual. Dalam hal ini, sebagian warga Pancur ada yang bisa mengelola hasil pertaniannya misalkan pada hasil panen kedelai. Kedelai ini dijadikan tempe dan tempe ini pun dibungkus tidak menggunakan plastik yang seperti dilihat sebelumnya. Akan tetapi, tempe ini nanti dibungkus dengan menggunakan *gedebok*.⁶

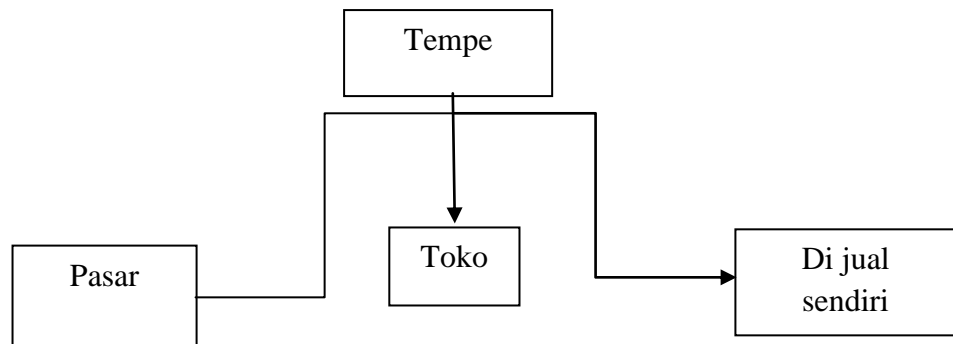
⁶Hasil wawancara Ibu Ngatemi.tgl 22 Juni 2013. Pkl 13.00 WIB

Tahap pertama dalam proses pembuatan tempe yaitu perebusan kedelai. Setelah kedelai direbus dengan air lalu kedelai didiamkan selama satu malam, sampai baunya berubah (asam).Setelah berubah, kemudian kedelai tersebut dicuci dan diinjak – injak dengan kaki sampai kedelainya pecah.

Tahap kedua yaitu peragian.Setelah kedelai diinjak – injak sampai pecah, kedelai tersebut dikukus dan kemudian didiamkandan diangin - anginkan supaya panasnya hilang.Setelah itu diberi ragi.Setiap satu kilogram kedelai membutuhkan satu sendok ragi.Setelah itu, kedelai ditakar dan dibungkus dengan pelepah pisang.

Setelah proses selesai dilakukan, tahap yang terakhir yaitu kedelai yang sudah dibungkus rapi dengan pelepah pisang didiamkan selama 1x24 jam.

Satu bungkus tempe dijual seharga Rp.500,-. Padahal kalau menghitung harga satu kilogramnya kedelai sama dengan Rp.5500,-. Satu kilogram kedelai biasanya menghasilkan rata – rata sekitar 25 papan tempe. Dari hasil penjualan tersebut mereka hanya memperoleh untung kurang lebih Rp.7000,- saja. Walaupun terkadang harga kedelai naik turun, akan tetapi tidak merubah harga penjualannya hanya saja dikurangkan takarannya.



Tabel 01. Diagram alur Pemasaran Tempe

b. Pertanian

Masyarakat Desa Pancur mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani. Karena, pengasilan utama yang mereka miliki yaitu dari persawaan yang mereka miliki.

c. Peternakan

Selain bekerja menjadi petani dan buruh tani, masyarakat Desa Pancur juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu mengurus hewan ternak. Hewan ternak yang ada di Desa Pancur sangat bermacam-macam, misalnya kambing, sapi dan ayam.

d. Pencari kayu

Bertani dan beternak tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena bertani dan berternak bukan sebuah penghasilan sehari-hari. Bertani dan berternak memiliki masa yang relatif lama. Untuk memenuhi kebutuhan sehari warga Desa Pancur juga mencari kayu. Warga mencari kayu hanya untuk digunakan sendiri sebagai kayu bakar.

“hallah mbak nang kene lo nek golek kayu roto-roto nang wet greng ambek sarah, tapi lek nang sarah iku nek wayahe pas mari banjir mbk. soale kayu-kayu podo nang pingger dadi kenek dijupuk”.⁷

Selain mencari kayu bakar untuk digunakan sendiri, warga juga ada yang mencari kayu untuk dijual belikan. Sangking banyaknya transaksi penjualan kayu jati di Desa Pancur, desa tersebut memiliki pasar jati yang merupakan pasar jati ilegal.

Menurut salah satu warga yang pernah mencari kayu jati tersebut, ketika kayu-kayu tersebut melimpah pasarannya sangat ramai sehingga menjadikan masyarakat Pancur memiliki penghasilan lebih yang dihasilkan dari kayu-kayu yang mereka jual. Semakin sedikitnya jumlah hutan, penjualan kayupun semakin jarang sehingga berpengaruh kepada sepiunya pasar kayu sehingga masyarakat yang mencari rizqi dari pasar tersebut mengalami penurunan dan hasil pajakpun juga sedikit. Biasanya hasil pajak tersebut masuk ke kas desa untuk perbaikan fasilitas umum sekarang sudah menjadi hak-hak pribadi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Keterjepitan masyarakat yang ada di desa Pancur ini menyebabkan timbulnya terjadinya penebang kayu ilegal.

Awal terjadi penebangan hutan ini dimulai pada pemerintahan Soeharto Abdurrahman Wahid. Loyalitas yang dilakukan beliau mengakibatkan kurang ketatnya penjagaan hutan sehingga membuat berbagai orang mengeksploitasi hutan. Ketika warga mengetahui kalau

⁷Hasil Wawancara dengan Ayu, tgl 25-06-2013. Pkl 11.00 WIB

yang melakukan eksploitasi itu bukan berasal dari warga desa sendiri, akhirnya warga sekitar marah dan ikut serta dalam eksploitasi hutan. Meskipun demikian, aktifitas ini telah berlangsung lama sebelum ada aturan pemerintah terkait penebang kayu ilegal.

Oleh karena itu, masyarakat tersebut sekarang tidak lagi melarang kalau mereka menebang dan mengambil kayu dari pohon jati yang ada di hutan. Karena, bagaimanapun hutan dianggap sebagai warisan nenek moyang yang juga hak untuk memanfaatkannya. Dan mereka juga tidak mau kalau harus mengurus surat perijinan yang berbelit jika mau menebangnya.

Akan tetapi, aktifitas jual beli kayu tersebut menjadi rahasia umum yang tidak boleh diberitahukan kepada semua orang. Bukan desa warga desa Pancur yang datang untuk menjual dan membeli, warga desa lain juga ada yang datang ke pasar ilegal tersebut. Biasanya kayu jati yang masih berbentuk gelondongan kecil rata-rata dihargai dengan Rp. 100.000,- per gelondong itupun juga tergantung dengan kualitas kayu jatinya.

Keuntungan yang didapat dari penjualan ini sebenarnya tidak terlalu besar. Rata-rata untung bersih yang masuk dalam kantong penjualan biasanya hanya sekitar Rp. 15.000 hingga Rp. 20.000,-. Tentu hal itu tidaklah sebanding dengan tenaga yang sudah mereka keluarkan mulai dari memotong kayu hingga mengangkut kayu jati ke lokasi pasar yang cukup jauh. Mereka mengangkutnya tidak menggunakan Truk pengangkut kayu, melainkan menggunakan sepeda motor.

Selain itu resiko dan bahaya aktifitas ini cukup besar, mengingat patroli polisi hutan bisa datang kapan saja. Untuk membawa kayu dari hutan ke pancur saja penjual harus sering – sering memberi uang pelicin pada petugas perhutani setiap harinya. Jika tidak dipastikan mengambil kayu jatinya akan dipersulit. Aktifitas yang dilakukan masyarakat dengan perhutani ini tidak membuat niatan warga untuk surut. Oleh karena itu, warga yang melakukan jual beli secara ilegal tersebut tidak ada boleh membocorkannya kepada siapapun. Baik itu warga yang melakukan ataupun yang tidak melakukan aktifitas tersebut.

C. Politik Pembangunan

1. Pamong

Sebuah daerah pasti ada struktur pemerintahan, begitu juga dengan Desa Pancur. Pamong desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bayan, mudin. Akan tetapi, sekarang kepala desanya sedang di penjara oleh karena itu, untuk sekarang ini Pak Bayan diangkat sebagai kepala desa. Kepala desa dipimpin oleh PJ Lulus sekretaris desa dipimpin oleh Moh. Sanusi.⁸

Proses pembentukan struktur desa dilakukan secara demokratis. Pemilihan kepala desa dilakukan secara terbuka, semua masyarakat secara keseluruhan termasuk Desa Pancur dan lainnya memilih kepala desa dengan suka rela dan pertimbangan yang matang. Untuk mencalon sebagai kepala desa terlebih dahulu harus memiliki citra yang bagus dan

⁸Hasil Wawancara pada Ibu Ely. Tgl 1 Juni. Pkl 09.00 WIB

kemampuan yang akan dipertimbangkan oleh masyarakat nantinya⁹. Baru kemudian ada suatu istilah pendaftaran secara formal di kecamatan.

Masa jabatan lurah selama 5 tahun, setelah itu baru ada pemilihan lurah lagi. Begitu pula dengan jabatan – jabatan lainnya seperti Bayan dan lain-lain. Pemilihan jabatan tersebut diatur oleh kepala desa dan sekertarisnya.

2. Program pembangunan yang turun didesa Pancur

Beberapa usaha pembangunan desa, seperti Polindes, mushollah, sarana jalan dan jembatan. Dana pembangunan ini turun dari pemerintah lewat program PNPM.

Pada tahun 2013 pembangunan yang ada di Desa Pancur yang sudah dilaksanakan yaitu pembangunan Balai desa. Pembangunan mengenakan banyak biaya sekitar Rp. 45 juta. Padahal kalau dilihat-lihat pembangunan balai desa ini tidak secara keseluruhan dibangun. Melainkan hanya diganti dengan keramik saja.¹⁰

Selain pembangunan yang sudah terlaksana di Desa Pancur, ada juga rencana kegiatan pembangunan Desa Pancur yang diajukan oleh Kepala Desa beserta Perangkatnya ke Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 2 : Rencana Pembangunan di Desa Pancur

No	Pembangunan	Lokasi
1	Kantor Desa	–

⁹Masyarakat menyebutnya sebagai pendaftaran secara tidak formal

¹⁰Hasil wawancara dengan Bpk. Lulus Pkl.11.00 WIB. Tgl 2 Juni 2013

2	Paving Serring	–
3	Padel	RT 09
4	Jalan Padel	RT 08
5	Jalan Padel	RT 09
6	Jalan Padel	RT 04
7	Jalan Padel	RT 01
8	Gorong-gorong	–

D. Keagamaan

Masyarakat di Desa Pancur ini mayoritas beragama islam. Akan tetapi, di Desa Pancur ini jarang terdapat musholah atau masjid. Musholah atau masjid yang ada di Desa pancur ini hanya tiga saja yaitu Masjid yang ada di Brang etan, Baitul masjid yang ada pancur kulon dan Masjid yang ada di pancur kidul. Selain itu, TPQ yang ada didesa ini jumlahnya hanya sedikit. TPQ yang ada di Desa Pancur kulon yaitu di pondok pesantren Al-Muchsin.

Selain itu, didalam Desa Pancur ini juga terdapat acara tahlilan. Kegiatan tahlil ini dibedakan antara orang perempuan dan orang laki-laki. Tahlil orang laki-laki diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Senin malam selasa. Sedangkan tahlil orang perempuan juga diadakan satu minggu sekali. Pada kegiatan tahlil ini berbeda – beda antara dusun satu dengan yang lainnya. tahlil yang ada di pancur kulon setiap hari senin malam selasa. Pancur kidul kegiatan tahlilan setiap hari senin. Dan pancur brang etan setiap hari senin malam.

Tahlil orang perempuan biasanya dipimpin oleh Ibu Khusnul dan anggotanya sekitar 120 orang. Untuk setiap kegiatan tahlilan perempuan ini dikenakan iuran sebesar Rp. 1.500,-. Uang tersebut ada perinciannya yaitu Rp.500,- untuk membayar uang kas sedangkan yang Rp.1000,- untuk membayar jajan. Jajan tersebut berupa es lilin, roti, krupuk dan makanan ringan lainnya. Dalam pembagian kegiatan tahlil menggunakan sistem giliran.

Selain kegiatan tahlilan di Desa Pancur juga terdapat acara Manaqiban. Acara ini sudah ada sejak zaman sesepuh. Kegiatan ini dilakukan setiap selapan sepisan (empat puluh hari sekali). Selain itu ada juga acara Mauludan, acara di Desa pancur ini terkesan sangat antusias. Karena, selama 15 hari warga Desa Pancur disibukkan membuat jaminan musholah per orang membuat kropak (kardus) yang berisi nasi, kue dan lain-lain. Semua jaminan tersebut diberikan kepada warga yang sedang melakukan khotmil di mushollah dan malam harinya diadakan diba'iyah.

E. Adat atau kebudayaan

Adat atau kebudayaan termasuk kepercayaan yang sulit untuk dihilangkan dari zaman nenek moyang samapi sekarang. Karena, itu termasuk kebiasaan yang harus dilakukan pada hari-hari tertentu. Ada beberapa macam adat atau kebudayaan yang ada di Desa Pancur ini.

Pertama Ta'ziah. Ta'ziah ini disosialisasikan ketika ada warga yang meninggal dunia. Pada waktu ta'ziah umumnya membaca tahlil bersama setelah mayat diberangkatkan. Akan tetapi, di Desa Pancur ini pembacaan

tahlil dilakukan ketika mayat sudah dirawat dan belum diberangkatkan. Selain warga yang membaca tahlil, mereka disibukkan dengan membungkus uang selawat (seselan awet) yaitu uang yang diberikan kepada penyelawat yang mengantarkan ke kuburan.

Kedua Tingkepan. Acara tingkepan ini biasanya tradisi Tingkepan di Desa Pancur ini dilaksanakan pada saat ada orang hamil 7 bulan. Adapun acaranya meliputi sebagai berikut:

- a. Khataman Al-Quran setelah sholat shubuh sampai selesai.
- b. membaca surat pitu (tujuh) yaitu, Surat Al-Mulk, Surat Muhammad, Surat Maryam, Surat Yusuf, Surat Waqi'ah dan Surat Ar-Rahman.
- c. Siraman. Acara siraman ini biasanya dilakukan di rumah.
- d. Banca'an.

Ketiga Brokoan. Brokoan ini seperti banca'an, akan tetapi banca'annya setelah bayi mereka lahir. Akan tetapi, brokoan ini dilakukan tidak pada bayi yang sudah lahir saja. Melainkan pada sapi yang sudah melahirkan bayinya mereka juga melakukan brokoan.

Keempat Manganan. Manganan ini semacam sedekah bumi. Ini dilakukan untuk mensyukuri ni'mat yang ada di Desa Pancur tersebut. Pada acara tegal desa ini, masyarakat membuat banca'an yang berisi nasi putih, ayam panggang, jajanan pasar dan lain-lain. Banca'an tersebut dikumpulkan pagi di mushollah yang ada disekitar rumah warga. Setelah dikumpulkan dan dibacakan do'a, nasi tersebut dibagikan secara diracak. Jadi, antara yang satu dengan yang lainnya mendapatkan nasi yang berbeda-beda. Setelah acara

banca'an selesai, sebagian warga pergi ke sendang atau punden untuk melakukan banca'an lagi.

Kelima Megengan. Mengengan ini dilakukan ketika menjelang puasa yaitu membuat jajan dan diberikan kepada tetangga sekitar. *Keenam* lamaran. Yang lebih uniknya di Desa Pancur ini kalau ada yang mau menikah dan sebelum menikah langkah yang pertama lamaran dulu. Pada umumnya tahap lamaran yang melamar bukan pada pihak perempuan. Akan tetapi, pihak laki-laki yang melamar seorang perempuan. Kalau melihat di Desa Pancur ini malah sebaliknya. Pihak perempuan yang melamar pihak laki-laki. Kalau proses lamaran sudah selesai selanjutnya proses resepsi pernikahan. Di desa Pancur ini, sebelum mengadakan resepsi acara pernikahan, warga-warga terdekat ikut menyumbang jajan atau makanan untuk dikirimkan ke rumah pengantinnya masing-masing. Karena, sebelum acara resepsi orang tua yang menikahkan anaknya harus mengirimkan beberapa jajan atau makanan untuk menyumbang ke keluarga pengantinnya. Dan mengirimkan makanannya pun dengan kendaraan truk karena makanan tersebut terbilang lumayan banyak.

F. Pendidikan

Pendidikan formal yang ada didesa Pancur meliputi TK, SDN Pancur 1 dan SDN II (SD Inpres) maupun sekolah non formal seperti TPQ. Di desa Pancur belum tersedia sekolah SMP atau MTS dan juga SMA atau Aliyah. Oleh karena itu, anak – anak yang mau melanjutkan sekolah SMP atau SMA harus di desa lain.

Bukan hanya SD dan SMP saja, sekarang sudah tersedia sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD ini berdiri sekitar beberapa tahun ini. Dan ini dibangun didalam rumah. Jadi, belum ada bangunan tersendiri untuk sekolah PAUD. Sekolah PAUD berbeda dengan sekolah TK. Kalau PAUD 1 minggu hanya 2 kali pertemuan sedangkan TK 6 kali dalam pertemuan.

Jarak antara rumah dan sekolah mereka lumayan jauh untuk ditempuh dengan jalan kaki. Tidak ada kendaraan umum yang bisa mengantarkan mereka untuk pergi kesekolah. Rata – rata mereka berangkat naik sepeda atau motor bagi yang memiliki motor lebih dari satu. Baik anak kecil ataupun anak yang sudah dewasa.

Dulu warga Pancur pendidikannya sampai SD atau SMP saja. Akan tetapi, sekarang bertambahnya zaman bertambah pula tingkat pendidikannya. Sekarang banyak yang melanjutkan kesekolah SMA. Walaupun untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi itu sulit, ada juga sebagian orang tua mereka menginginkan anaknya untuk maju dan mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak.

G. Kesehatan

Kondisi kesehatan mantan tenaga kerja wanita tergolong baik. Hal ini bisa dilihat dari angka kematian tertinggi yang disebabkan oleh usia lanjut. Meskipun didesa tersebut sampah-sampah masih berserakan dan kotoran-kotoran sapi atau kambing berdekatan dengan rumah warga yang bisa

menyebabkan lingkungan menjadi kotor, masyarakat tersebut tidak mudah terjangkau oleh penyakit.

Kalaupun ada yang sakit, didesa ini sekarang tidak menggunakan dukun untuk mengobati penyaki. Akan tetapi, sudah menggunakan bidan untuk mengobati mereka. Bidan tersebut sekarang bertanggung jawab penuh atas kesehatan yang ada didesa tersebut. Tidak mengobati orang yang terluka akibat kecelakaan saja, akan tetapi bisa menerima jasa persalinan bagi orang-orang yang mau melahirkan.

Pelayanan kesehatan dapat dinikmati baik oleh penduduk sejahtera maupun prasejahtera karena alasan perekonomian. Penduduk prasejahtera dapat berobat secara gratis dengan syarat membawa KTP dan surat jaminan kesehatan masyarakat (JamKesMas). JamKesMas diperuntukkan bagi warga miskin dengan data yang diperoleh dari desa. Program KB (keluarga berencana) di Desa Pancur terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk bayi dan balita, ada posyandu yang dilakukan pada satu bulan satu kali. Biasanya posyandu dilakukan pada pertengahan bulan. Salah satu bidan yang ikut serta melayani dalam posyandu diantara Ibu Evi Susanti bersama ibu-ibu yang menjadi kader posyandu.

Posyandu dilakukan untuk anak berusia balita yaitu mulai bayi hingga berumur sampai lima tahun. Bayi berumur satu minggu sampai tujuh Bulan dibawa ke posyandu untuk diberikan imunisasi. Dan pada bayi berumur sembilan Bulan diberikannya imunisasi campak. Imunisasi ini diberikan kepada bayi supaya bayi tidak mudah terkena penyakit dan bisa menjaga

kekebalan tubuhnya. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Pancur yang memiliki anak balita.

Dahulu posyandu dilakukan dibalai desa dikarenakan polindesnya belum aktif. Akan tetapi, sekarang tidak dibalai desa lagi melainkan di polindes. Karena tahun – tahun ini polindes suda aktif dan dapat melayani masyarakat Desa Pancur.

Setiap orang tua yang mau datang ke posyandu harus membawa buku KIA (kartu imunisasi anak) karena untuk mengetahui perkembangan bayi. Dahulu ke posyandu tidak menggunakan Ibuku KIA akan tetapi menggunakan KMS (kartu menuju sehat). Akan tetapi, sekarang dengan bergulirnya zaman, KMS tidak digunakan lagi melainkan menggunakan Ibuku KIA. Kalau semisal tidak memiliki KIA, maka orang tua tersebut diharapkan meminta kepada kader atau pengurus yang mengurus kartu kesehatan agar kegiatan posyandu ini berjalan dengan lancar.

Masyarakat Desa Pancur kalau mengalami sakit jarang berobat ke puskesmas. Karena jarak antara puskesmas dan rumah mereka sangat jauh. Puskesmas yang ada di Kota Bojonegoro hanya ada di Kecamatan Temayang saja. Oleh karena itu, mereka kalau berobat pergi ke bidan yang ada disekitar rumah.

Selain itu, sebagian besar penduduk Pancur belum memiliki MCK (mandi, cuci, kakus) yang layak. Ada yang masih menggunakan bambu untuk mandi saja. Dan ada juga yang belum punya sama sekali untuk mandi cuci kakus. Kalau yang menggunakan bambu, biasanya tempatnya dipisah atau

disendirikan antara tempat dibuat mandi dan buang air besar. Akan tetapi, ada juga yang hanya memiliki tempat yang terbuat dari bambu dan khusus untuk mandi dan cuci kaki saja. Kalau mau buang air besar pergi ke sungai yang ada didekat rumah mereka. Rata-rata rumah yang memiliki kamar mandi terbuat dari bambu tersebut letaknya diluar rumah jadi tidak didalam rumah.

H. Lain – lain

Arisan yang ada di Desa Pancur kulon diadakan setiap satu minggu sekali. Arisan mingguan dan arisan setiap hari rabu saja. Akan tetapi, membayarnya pun berbeda – beda. Kalau arisan mingguan membayar Rp. 5000,- per orang dilaksanakan setiap hari minggu siang. Sedangkan arisan yang hari rabu membayar Rp.1000,- per orang.

2. Deskripsi Mantan Tenaga Kerja Wanita

Menurut Utami Munandar faktor-faktor yang mendorong seseorang yang sudah berkeluarga dan bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia adalah:

- a. Untuk menambah penghasilan supaya kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi.
- b. Menghindari rasa bosan dari kegiatan rumah tangga.
- c. Untuk mengisi waktu luang supaya tidak menjadi pengangguran.¹¹

Sedangkan menurut Ibnu Achmad Dahri, faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja secara garis besarnya ada dua yaitu :

¹¹ Suratiyah dkk, *Dilema wanita antar industri rumah tangga dan aktivitas domestik*, (Yogyakarta : Aditya Media) hal : 44.

- a. Motivasi untuk mencari ekonomi, maksudnya seseorang yang dikarenakan penghasilannya tidak mencukupi terpaksa harus ikut bekerja.
- b. Motif sebagai alternatif, maksudnya seseorang bekerja bukan semata-mata karena uang atau karena penghasilannya cukup untuk menghidupi keluarganya, mereka beranggapan bahwa karier bukan hanya dambaan laki-laki saja, hanya sekedar mencapai tambahan penghasilan.¹²

Tenaga Kerja Wanita merupakan jutaan dari manusia yang mencoba untuk mengadu nasib dengan bekerja diluar negeri. Mereka sampai rela meninggalkan keluarga, saudara dan kampung halamannya demi terciptanya kesejahteraan keluarga. Sebagian besar mereka bekerja disektor rumah tangga. Seperti pada daerah Jawa Timur ini, salah satunya di Bojonegoro, permasalahan yang terjadi yaitu masalah kesejahteraan sosial. Meningkatnya masalah kesejahteraan sosial ini merupakan tantangan yang harus ditanggapi dan diantisipasi baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sekitar. Misalnya pada kerawanan yang mewujudkan semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin.

Menjadi Tenaga Kerja Wanita tidaklah mudah. Karena, tidak bisa mengetahui bagaimana nanti nasib kalau sudah bekerja. Menjadi Tenaga Kerja Wanita ada yang yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil. Kalau yang berhasil, mereka mampu mengirimkan uang kepada saudara-saudaranya yang ada dikampung halamannya sendiri tanpa ada paksaan atau kesepakatan.

¹² Ibid, hal : 43.

Akan tetapi kalau yang tidak berhasil, mereka disana mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti pelecehan seksual.

Di Desa Pancur ini pernah ada masyarakat yang menjadi Tenaga Kerja Wanita diluar negeri. Mereka bekerja menjadi TKW hanya beberapa tahun saja. Mantan tenaga kerja wanita yang ada didesa tersebut sekitar 15 orang.

Tabel 3: Nama-nama kelompok perempuan mantan tenaga kerja wanita

No	Nama	No	Nama
1	Darmiaton	8	Paimi
2	Sriaseh	9	Sumiaton
3	Basri	10	Miseh
4	Yati	11	Nahwalo
5	Kartini	12	Jaito
6	Lami	13	Narti
7	Yayuk		

Tabel diatas merupakan nama-nama perempuan yang pernah menjadi tenaga kerja wanita. Mereka bekerja diluar negeri hanya beberapa tahun saja. Ada yang tidak mau kembali karena faktor tidak betah, mengira sudah mendapatkan modal yang cukup dan ada juga yang mendapat perlakuan yang tidak baik.

A. Profil Salah Satu Mantan Tenaga Kerja Wanita.

1. Ibu Yati

Salah satu orang yang pernah bekerja menjadi tenaga kerja wanita adalah Ibu Yati. Yati bekerja menjadi tenaga kerja wanita kurang lebih sekitar sebelas bulan saja. Padahal, kalau menjadi tenaga kerja wanita diluar negeri ada sistem kontrak. Sistem kontrak berlaku sampai dua tahun. Jadi, kalau selama dua tahun itu tidak betah untuk kerja lagi mereka tetap tidak bisa pulang. Diibaratkan mereka selama dua tahun itu mengadu nasib di negeri orang susah dan senangnya mereka harus menjalani selama masa kontrak habis.

Awalnya sebelum berangkat menjadi tenaga kerja semua warga yang ingin menjadi tenaga kerja wanita mereka dikumpulkan ke PT Kemuning. Di lembaga PT ini mereka diberikan penjelasan tentang tenaga kerja wanita dan perlengkapan apa saja yang dibawa serta susah senangnya menjadi tenaga kerja wanita. Mereka tidak boleh membawa alat-alat tajam seperti pisau, jarum dan lain-lain. Karena, dikhawatirkan akan menyebabkan timbulnya bahaya atau semacam lainnya.

Selain dikumpulkan, mereka juga diberi pelatihan untuk orang-orang yang tidak bisa memasa dan pelatihan untuk berbahasa arab ketika berada diluar negeri. Pelatihan tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama. Hanya sekitar lima hari sampai dua puluh hari

saja, tergantung dengan kecepatan orang itu sendiri dalam menangkap apa yang diberikan PT tersebut.

Yati bekerja diluar negeri hanya beberapa bulan saja. Karena mendapat perlakuan yang tidak baik, akhirnya Yati mencoba untuk kabur dari rumah majikannya. Keniatan Yati untuk mengubah nasib diluar negeri sudah gagal. Yati tidak menginginkan untuk kembali dan sekarang dirumah mengurus anak-anaknya.

Padahal ibaratnya gaji menjadi tenaga kerja wanita dan bekerja di pabrik hampir sama sekitar Rp. 1.500.000,- tiap bulannya. Yati bingung karena tidak tahu harus berbuat apa setelah pulang ke kampung halamannya. Apalagi sekarang kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin meningkat. Dan anak-anaknya juga membutuhkan biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikannya.

2. Ibu Narti.

Narti bekerja menjadi tenaga kerja wanita mulai tahun 2004. Ia bekerja menjadi tenaga kerja wanita dua kali. Akan tetapi, nasib yang dialami Ibu Narti tidak jauh beda dengan apa yang dialami oleh Ibu Yati. Narti mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh anak majikannya. Tetapi, perlakuan itu didapat Narti ketika menjadi tenaga kerja wanita yang kedua. Kalau yang pertama ia tidak mendapatkan perlakuan yang baik. Ia pindah karena faktor masa kontraknya sudah habis selama 2 tahun. Narti mempunyai 2 anak

yaitu yang pertama bernama Sofyan (17 tahun) dan yang kedua Dafa (2 tahun).¹³

Tidak hanya pada Yati dan Narti saja, tenaga kerja wanita yang lainnya juga ada yang tidak kembali. Akan tetapi, problemnya tidak sama. Mereka tidak kembali karena ada yang sudah merasa cukup memiliki modal untuk dibawa pulang. Setelah pulang, modal tersebut dihabiskan untuk memperbaiki rumah mereka.

Pada akhirnya, setelah mereka pulang tidak ada ada yang dikerjakan dan kembali menjadi buruh untuk mencukupi kebutuhannya. Dan problem lain semisal pada ibunya yang sakit selanjutnya tidak bisa kembali menjadi tenaga kerja wanita diharuskan harus merawat ibunya. Akan tetapi, setelah pulang belum ada pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan ekonominya.

Dari lima belas mantan tenaga kerja yang ada di Desa Pancur, ada dua orang yang sudah meninggal yaitu Ibu Paini dan Ibu Yayuk. Ada yang bilang kalau Bu Paini dan Bu Yayuk meninggal karena sakitnya di luar negeri.

B. Gaji Tenaga Kerja Wanita

Kalau masalah gaji, tergantung majikannya yang memberikan. Akan tetapi, rata-rata gaji seorang tenaga kerja wanita sekitar Rp. 1.500.000,- . Gaji tersebut diberikan sesuai permintaan tenaga kerja tersebut. Ada yang meminta setiap bulannya diberikan dan ada juga yang

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Narti Tgl. 25 Mei 2013. Pkl. 16.00 WIB

dititipkan selama beberapa bulan kepada majikannya atau ke bank. Akan tetapi, kalau sebelum berangkat, harus potong gaji dulu untuk membayar biaya keberangkatannya. Biaya keberangkatannya sekitar Rp. 4.500.000,- dipotong gaji selama 3 bulan masa kerja.

C. Perekonomian Mantan Tenaga Kerja Wanita

Aktivitas mantan tenaga kerja wanita di Desa Pancur mayoritas berasal dari hasil bumi. Dari segi geografis yang seperti kita lihat membuat warga tidak memiliki banyak pilihan selain sebagai petani, buruh tani dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dipaparkan di bawah ini;

1. Pertanian

Mayoritas mantan tenaga kerja wanita ini berprofesi sebagai petani. Profesi petani dan buruh tani ini ditekuni dengan baik oleh mantan tenaga kerja wanita. Profesi ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka, dengan bertani mereka bisa mendapat penghasilan baik untuk kebutuhan makan sehari-hari atau untuk kebutuhan lain.

Lahan persawahan mereka hanya ditanami padi dan tembakau. Tiga kali masa tanam dan panen tidak ada variasi jenis tanaman lain selain padi dan tembakau. Menanam padi melalui beberapa proses padi mengalami beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah pembajakan tanah dilakukan sebelum tanah ditaburi bibit padi. Di Desa Pancur pembajakan dilakukan dengan mencangkuli tanah terlebih dulu baru kemudian dibajak dengan traktor. Warga yang tidak memiliki traktor akan menyuruh orang (buruh tani) untuk membajak sawah. Sistemnya petani memanggil orang yang memiliki traktor untuk membajak sawah mereka.

Harga jasa pembajak ini sesuai dengan alatapa yang dibutuhkan. Apabila menggunakan traktor, maka biayanya adalah Rp.60.000 perharinya untuk setiap petak sawah. Jasa membajak ini dapat diperoleh dari warga yang memiliki traktor.

Tahap kedua adalah penaburan benih. Tahap ini memang disediakan jauh hari sebelum proses pembajakan sawah. Untuk menabur benih ini petani menyediakan lahan kosong di area persewahan yang akan ditanami padi dengan ukuran tertentu, tetapi sebelumnya lahan tersebut dicangkuli dan diari hingga siap ditanami bibit padi.

Proses membuat bibit padi di Desa Pancur melalui caramenjemur padi hasil panen sebelumnya sampai kering sekitar dua sampai tiga hari. Setelah kering padi dimasukan karung dan direndam di bak air atau sungai sekitar sehari semalam¹⁴. Cara pembuatan bibit lain, padi hanya cukup dijemur selama 3 hari hingga

¹⁴Perendaman lebih lama lebih baik, maksimal 2 hari

benar-benar kering. Setelah itu padi (gabah) langsung ditabur di lahan yang telah disediakan untuk pembibitan¹⁵.

Setelah bibit berumur dua puluh hari, maka benih padi tersebut di cabut dan diikat. Setelah diikat dengan ukuran satu genggam, padi tersebut disebar ke seluruh lahan sawah yang akan ditanami. Setelah itu dilakukan proses *tandur* atau penanaman di lahan sawah yang telah di siapkan sebelumnya.

Tahap ketiga adalah pemupukan dan pengairan¹⁶. Tahap pemupukan dilakukan dua kali, yakni ketika padi berumur lima belas hari dan berumur empat puluh hari. Pupuk yang digunakan ada dua macam, yakni pupuk urea dan pupuk ponska. Pupuk urea dapat diperoleh dengan harga membeli Rp.100.000,- per karung. Sedangkan pupuk ponska dapat diperoleh dengan harga Rp. 120.000,-. Per karungnya pupuk berisi 50 kg pupuk. Habisnya pupuk pun juga tergantung dengan luas sawah yang dimiliki.

Tahap keempat adalah perawatan padi. Perawatan padi dimulai dengan pengambilan rumput liar guna melindungi tanaman pagi. Jika rumput yang tumbuh di sawah tidak diambil, akan mengganggu proses pertumbuhan padi. Padi siap panen setelah 3 bulan. Dalam proses memanen padi di arit atau dipotong di sebelah bawah buah padi sepanjang satu jengkal, kemudian ditumpuk untuk digiling dan

¹⁵Hasil wawancara pada Ibu Siti. Tgl 12 Juni 2013 pkl 08.00 WIB

¹⁶Selalu dijaga agar air tetap stabil agar kondisi selalu basah dan tetap segar

dimasukkan kedalam mesin perontok padi agar padi terpisah dengan batang padi tersebut.

Setelah padi selesai diarit dan di giling supaya rontok, ada juga padi yang tidak bisa rontok dimasukkan kedalam mesin perontok padi.

Akhirnya, padi yang tidak bisa rontok itu dikumpulkan dan dipukul-pukul dengan kayu sehingga padi bisa rontok. Selanjutnya, padi tersebut dipilah-pilah dengan batangnya. Setelah padi sudah terkumpul, masyarakat desa pancur mengeringkan padi tersebut didepan rumah mereka masing-masing. Akan tetapi ada juga yang ditempat pengeringan padi yang lahannya cukup luas.

Kalau padi dikeringkan ditempat pengeringan padi sistemnya bergiliran antara warga yang satu dengan warga lainnya. Setelah padi sudah kering, padi dimasukkan kedalam mesin seleep untuk dijadikan beras. Petani langsung membawa ke rumah tengkulak menggunakan jasa kuli atau *pereman* dengan ongkos Rp. 6000,00 untuk satu glansing. Akan tetapi ada juga warga yang langsung menjual padinya tanpa dijadikan beras dahulu. Padi yang semacam itu per kilonya dihargai Rp. 3000,00 -.

Untuk mengetahui hasil panen, petani yang akan menjual padi hasil panennya ditimbang terlebih dahulu menggunakan timbangan jenis neraca lengan. Berat gabah setiap satu glansing berkisar ± 100

kg per kwintal. Dalam sekali panen petani bisa mendapatkan gabah hingga 1 ton lebih sesuai dengan luas lahan persawahan. Setelah ditimbang, biasanya padi tersebut langsung dicatat untuk diuangkan. Namun, terlebih dahulu petani mengambil bibit untuk ditanam lagi di masa berikutnya.

Padi dijual dengan harga Rp. 4.000,- perkilogramnya sesuai dengan tingkat keringnya padi. Kalau padi dipanen dalam keadaan kering dan tidak terlalu basah maka harga padi perkilogramnya Rp. 4.000,-, sedangkan bila padi agak basah, artinya belum kering maka harga padi Rp. 3.000.¹⁷

Tabel 4: Kalender Musim Pertanian Desa Pancur

Bulan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
Curah hujan								Hujan			Kema rau	hujan
Padi	Panen			Tanam			Panen		Tanam			
Jagung	Panen			Tanam			Panen		Tanam			
Kedelai	Panen			Tanam			Panen		Tanam			
Kacang hijau	Panen			Tanam							Panen	
Tembakau								Tanam				

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti, tgl 12 Juni 2013

2. Peternakan

Peternakan merupakan Sumber ekonomi bagi mantan tenaga kerja wanita. Mantan tenaga kerja wanita ini bekerja sebagai peternak hanya sebagai sampingan belaka. Dalam sehari-hari mereka bekerja di sawah, agar rumput yang ada disekitar tidak terbuang percuma. Karena mantan tenaga kerja wanita tersebut juga memelihara sapi dan kambing maka rumput tersebut bisa dimanfaatkan untuk dimakan oleh sapi dan kambing.

Banyak macamnya ewab ternak, baik berupa beternak kambing, ayam dan sapi. Kegiatannya setiap pagi, sebelum berangkat ke sawah atau kemana saja mantan tenaga kerja wanita yang memiliki ternak memeriksa ternaknya, memberi makan dan minum. Kalau berbicara tentang jarak antara rumah dan kandangnya sapi atau kambing, tidak ada jaraknya. Karena, kandang sapi berada didalam rumah. Ada yang dekat dengan ruang tamu keluarga dan ada juga yang berada didalam ruang untuk dibuat memasak.

Bagi mantan tenaga kerja wanita, hal semacam itu sudah biasa. Terkadang mereka makan didekatnya kandang sapipun juga sudah biasa. Mungkin dikarenakan terbatasnya lahan atau mereka takut kalau hewan ternaknya dicuri sama orang. Oleh karena itu, kandangnya dibuat didalam rumah.

Harga sapi sangat beragam sekali tergantung dari jenis sapi, dan gemuk tidaknya sapi. Sapi usia 2 tahun harganya berkisar 2 sampai 3 juta, sedangkan indukan sapi berkisara 3 sampai 4 juta. Usia sapi juga berpengaruh terhadap harga sapi, harga sapi yang dipengaruhi faktor usia ini adalah sapi betina, karena kalau sapi sudah berumur 10 tahun ke atas anak sapi yang dihasilkan sudah tidak bagus. Tetapi kalau sapi betinanya gemuk maka tidak masalah asal dijual untuk keperluan daging¹⁸.

Jenis hewan yang lain adalah kambing. Kambing adalah hewan ternak yang relatif mudah pemeliharaannya. Untuk merawat kambing, hanya cukup dibuatkan kandang panggung ukuran 2x3 m sesuai jumlah peliharaan. Hal terpenting dalam pembuatan kandang adalah bagian bawah harus berlubang-lubang agar kotoran kambing langsung jatuh ke tanah. Selain itu, dibutakan tempat minum dan pakan. Selanjutnya, tinggal memberikan pakan dan minum saja hingga beranak dan seterusnya. Pakan kambing tidak repot, hanya rumput.

Setelah kambing tersebut besar, peternak menjualnya atau menernaknya. Kambing yang dijual biasanya kambing jantan, sedangkan kambing betina dipilih untuk dipelihara sendiri agar beranak.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bpk. Sakimen.Tgl 14 Juni 2013. Pkl. 18.00 WIB

3. Wiraswasta

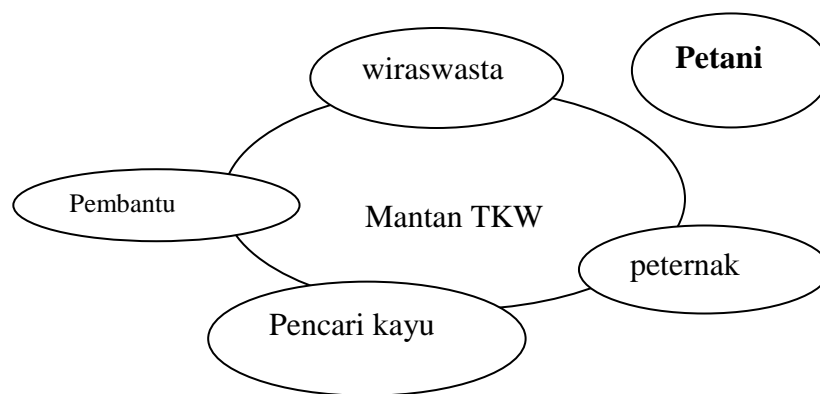
Mantan tenaga kerja wanita yang memiliki toko sekitar satu sampai dua orang saja. Toko-toko tersebut diantaranya adalah merupakan toko yang berjualan kebutuhan sehari-hari seperti beras, sabun hingga alat tulis dan tak lupa pula berjualan aneka makanan dan jajanan.

4. Pencari kayu

Selain bekerja sebagai petani dan memiliki hewan ternak, mantan tenaga kerja wanita juga ada yang mencari kayu. Akan tetapi yang mencari kayu untuk kebutuhan sehari-hari mantan tenaga kerja tersebut. Selain untuk kebutuhan sehari-hari misalnya untuk dijual yang mencari kayu suami mantan tenaga kerja tersebut.

Rata-rata mantan tenaga kerja wanita mencari kayu disekitar pohon bambu (Preng) . mantan tenaga kerja wanita yang mencari kayu bakar tersebut biasanya mereka yang tidak menggunakan LPG. Kayu yang diambil oleh warga adalah kayu ranting segala jenis pohon. Ranting pohon yang melebar kearah samping biasanya dipotong untuk kayu bakar. Setelah dipotong, daun yang ada di ranting-ranting dibuang. Baru kemudian ranting dijemur di tempat yang terang sekitar pohon tersebut. Beberapa hari kemudian, saat ranting kering baru diikat dan dibawa pulang untuk dijadikan kayu bakar.

Selain sebagai pencari kayu bakar, untuk menambahkan uang belanja ada juga warga desa Pancur bekerja sebagai pencari dan penjual kayu jati ilegal. Kayu tersebut diambil dari hutan milik perhutani. Meskipun mereka mengetahui kalau yang dilakukannya adalah transaksi ilegal, mereka tetap menghiraukannya.



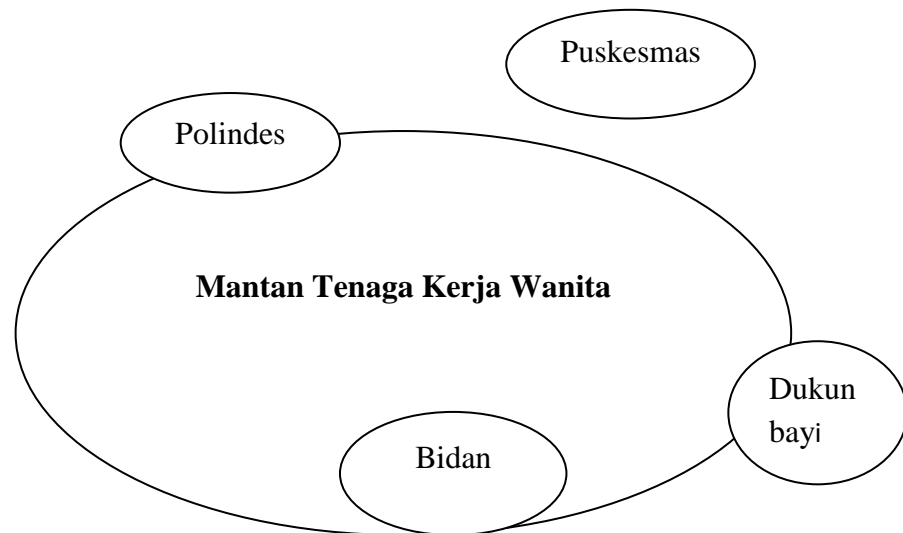
Gambar 01. Diagram Venn
Profesi Mantan Tenaga Kerja Wanita

D. Kesehatan

Kesehatan yang ada pada mantan tenaga kerja wanita cukup baik. Akan tetapi, kalau dilihat-lihat ada yang mengalami trauma dan tidak ingin lagi kembali untuk menjadi tenaga kerja wanita. Biasanya mantan tenaga kerja wanita baik dirinya sendiri maupun keluarganya kalau sakit cukup berobat ke bidan yang ada di dekat rumah mereka.

Karena, kalau mereka pergi ke puskesmas jaraknya sangat jauh dari rumah mereka. Kalau untuk anak kecil yang masih balita biasanya kalau sakit ada yang dibawa ke bidan ada juga yang dibawa ke dukun bayi. Tergantung dengan sakit yang dideritanya.

Gambar 02. Diagram Venn kesehatan
Hubungan Mantan tenaga kerja wanita terhadap kesehatan



E. Pendidikan

Rata-rata pendidikan mantan tenaga kerja wanita yaitu lulusan dari sekolah dasar. Akan tetapi, ada juga yang lulusan sampai sekolah menengah pertama seperti pada Ibu Sri. Mungkin faktor jaman dahulu yang belum ada sekolah di sekitar rumahnya jadi mereka harus pergi keluar desa untuk melanjutkan sekolahnya atau mungkin bisa faktor biaya yang orang tuanya tidak bisa mencukupi untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.